

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Subyek Penelitian	Item Pertanyaan
<p>Kepala sekolah (Ustadz Subhan Birori S.Ag)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan diadakan pembelajaran khusus membaca al-Qur'an di sekolah ini? 2. Untuk mencapai tujuan diadakan pembelajaran membaca al-Qur'an apa usaha-usaha yang telah di rencanakan dan diterapkan? 3. mengapa dipilih metode Umami dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? 4. Adakah metode yang digunakan sebelum menggunakan metode Umami? 5. Apakah bapak mengetahui tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yakni Umami? 6. Bagaimana perkembangan para siswa selama menggunakan metode Umami? 7. Bolehkah saya meminta profil guru pengajar pembelajaran al-Qur'an?
<p>Wakil kepala bidang pembelajaran membaca al- Qur'an (ustadz Muhammad Haris S.P)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan daripada diadakannya pembelajaran membaca al-Qur'an? 2. Apa usaha yang telah dilakukan ataupun diplainingkan dalam mencapai tujuan? 3. Kelas berapa target siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fashih dan lancar? 4. Bagaimana sejarah pembelajaran dalam membaca al-Qur'an dari sebelum menggunakan metode Umami sampai sekarang

	<p>digunakannya metode Ummi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apa alasan dipilihnya metode Ummi? 6. Bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi disekolah ini? 7. Meninjau dari tujuan, seberapa efektif dengan menggunakan metode Ummi? 8. Bagaimana proses evaluasi metode Ummi? 9. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? (dari segi siswa, guru, sarpras) 10. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an disekolah ini? (dari segi siswa, guru, sarpras) 11. Apa upaya untuk menangani dari faktor-faktor penghambat tersebut? 12. Bolehkah saya meminta hasil kemampuan siswa (raport nilai) dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi?
<p>Guru Penagajar al-Quran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? 2. Menurut bapak apakah pembelajaran membaca al-Quran ini efektif diterapkan di sekolah ini? 3. Apa keunggulan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? 4. Bagaimana perkembangan siswa setelah metode Ummi diajarkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? 5. Apakah ada sarana lain untuk menunjang prestasi siswa dalam metode Ummi ini? 6. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran menggunakan metode Ummi dilaksanakan.? 7. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk dapat menguasai materi? 8. Menurut bapak apakah siswa mudah menerima materi yang

	<p>disampaikan guru?</p> <p>9. Apakah posisi guru berada didekat siswa agar siswa dapat melihat gerak bibir guru dalam proses KBM berlangsung?</p> <p>10. Apakah ada buku pedoman yang dijadikan acuan pada saat KBM berlangsung?</p> <p>11. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ini?</p> <p>12. Apakah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lebih cepat dan fasih dengan menggunakan metode Ummi?</p> <p>13. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an? (dari segi siswa, guru, sarpras)</p> <p>14. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi siswa, guru, sarpras)</p> <p>15. Apa upaya untuk menangani dari faktor-faktor penghambat tersebut?</p>
<p>Siswa SDIT Hidayatullah</p>	<p>1. Apakah dirumah mengikuti kegiatan sejenis TPA?</p> <p>2. Kalau iya, metode yang digunakan menggunakan Iqra'?</p> <p>3. Menurut kamu lebih mudah metode mana antara Iqro' dan Ummi?</p> <p>4. Mudah atau tidak dalam menerima materi yang diajarkan guru selama proses belajar membaca al-Qur'an berlangsung?</p> <p>5. Apakah kamu senang belajar membaca al-Qur'an di sekolah ini? Karena?</p> <p>6. Selama belajar membaca al-Qur'an merasa kesulitan dibagian mana?</p> <p>7. Apakah kamu sudah bisa membaca al-Qur'an?</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : SDIT Hidayatullah Yogyakarta
MATA PELAJARAN : Al-Quran
KELAS / SEMESTER : V / 1
ALOKASI WAKTU :70 menit

A. KOMPETENSI DASAR :

Menjelaskan dan menerapkan hukum bacaan Mim sukun

B. INDIKATOR

1. Menunjukkkan dan Menjelaskan hukum bacaan Mim sukun
2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Mim sukun
3. Menerapkan hukum bacaan Mim sukun dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu Menunjukkkan dan Menjelaskan hukum bacaan Mim sukun
2. Siswa mampu Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Mim sukun
3. Siswa mampu Menerapkan hukum bacaan Mim sukun dalam buku pegangan Ummi dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN.

Hukum bacaan Mim sukun

E. METODE PAMBELAJARAN

1. Individual
2. Klasikal Individual
3. Klasikal baca simak
4. Klasikal baca simak murni

F. TAHAPAN PEMBELAJARAN.

No	KEGIATAN	WAKTU
1	<u>Pendahuluan</u> 1. Guru mengatur tempat duduk siswa agar rapi 2. Guru mengucapkan salam 3. Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka 2.	5 menit
2	<u>Apersepsi</u> Guru mengulang kembali hafalan siswa Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya	10 menit
3	<u>Penanaman konsep</u> Guru menyampaikan materi mengenai hukum mim sukun dengan alat peraga	10 Menit
4	<u>Pemahaman konsep</u> Guru memahamkan kepada siswa terhadap materi mim sukun dengan cara melatih anak untuk membaca contoh yang berada di alat peraga	10 Menit
5	<u>Ketrampilan</u> Guru melancarkan bacaan siswa mengenai mim sukun dengan cara mengulang-ulang contoh yang berada pada halaman latihan alat peraga guru	10 Menit
6	<u>Evaluasi</u> Guru menyimak bacaan siswa sesuai dengan halaman terakhir yang ditempuh menurut yang telah tertulis di buku prestasi. Guru memasukkan nilai di buku prestasi siswa	20 Menit
7	<u>Penutup</u> Sebelum menutup pelajaran guru memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar Guru mengajak siswa untuk berdoa penutup dan mengakhiri dengan salam	5 Menit

G. MEDIA / SUMBER.

1. Al-Qur'an
2. Alat peraga Ummi

Yogyakarta, 20 September 2017

Guru Al-quran

(Endah)

HASIL OBSERVASI

1. Proses pembelajaran membaca al-Quran

Sebelum dimulai pembelajaran guru menyiapkan siswa agar bisa fokus dan siap untuk memulai pembelajaran. Seperti merapikan tempat duduk dan menyiapkan perlengkapan yang berhubungan dengan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa pembuka belajar.

Selesai berdoa guru memulai dengan tahap apersepsi, yaitu mengulangi pelajaran yang diajarkan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Ada 2 yang macam kegiatan yang harus di apersepsi, yaitu apersepsi hafalan surat dan apersepsi materi. Pada tahap apersepsi hafalan guru menggunakan metode dengan menyebutkan 1 ayat kemudian siswa disuruh untuk meneruskan ayat yang disebutkan oleh guru. Setelah tahap apersepsi hafalan selesai guru langsung menambah hafalan siswa yaitu dengan metode *talqin*, guru melafadzkan ayat yang baru dengan suara yang jelas berdasarkan mengaplikasikan ilmu Tajwid yang kemudian siswa menirukan apa yang telah dilafadzkan oleh guru. Dengan begitu maka diharapkan bacaan hafalan siswa seminimal mungkin seperti yang telah guru lafadzkan. Kemudian guru sesekali menunjuk beberapa siswa untuk melafadzkan tambahan hafalan yang dilafadzkan oleh guru. Setelah selesai dengan metode *talqin* guru menyuruh untuk mengumpulkan buku prestasi masing-masing siswa guna untuk mengevaluasi hafalan siswa dan guru langsung memasukkan nilai sesuai kemampuan siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap apersepsi materi. Pada tahap ini guru menggunakan alat peraga dari awal alam sampai akhir materi yang telah disampaikan oleh guru semuanya di ulangi yang diambil daripada inti-intinya. Sesekali guru bertanya kepada siswa mengenai hukum bacaan yang terkandung, dan menunjuk siswa secara personal untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah selesai tahap apersepsi materi, guru langsung menyampaikan materi baru dan menjelaskan kepada siswa dengan langsung menghadapkan dengan contoh-contoh yang ada dalam buku panduan siswa dan alat peraga guru. Guru menyampaikan kepada siswa sampai benar siswa terampil dan masuk ke

pembiasaan. Setelah selesai melatih ketrampilan guru langsung mengevaluasi bacaan siswa satu-persatu sesuai dengan buku prestasi siswa

Setelah selesai mengevaluasi guru masuk tahap penutup yang terdiri pengulangan materi, penyampain motivasi, berdoa penutup belajar, dan salam penutup. Pada tahap pengulangan adalah waktu guru memastikan bahwa siswa sudah benar paham dan bisa mengaplikasikan pada bacaan siswa mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan pesan kepada siswa agar setelah sampai rumah untuk mengulangi lagi apa yang telah diajarkan oleh guru bersama kedua orang tuanya. Guru selalu menyampaikan agar orang tua juga ikut mengisi buku prestasi siswa agar bisa memantau bacaan al-Quran siswa. tidak lupa sebelum berdoa penutup belajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. Setelah selesai memberi motivasi guru mengajak siswa untuk berdoa penutup belajar dan guru mengucapkan salam penutup.

2. Efektivitas pembelajaran membaca al-Quran

Selama observasi berlangsung siswa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari mulai awal dimulai sampai akhir pembelajaran siswa fokus kepada guru ketika mengajar. Selain itu bacaan siswa sudah baik dan siswa sudah dapat menerapkan atau mengaplikasikan kadal ilmu Tajwid.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dari pembelajaran ini menurut hasil observasi adalah bacaan al-Quran guru yang sudah tartil sesuai dengan standar. Hal ini karena semua guru al-Quran sudah besertifikat dari pihak Ummi, dengan begitu tidak bisa semua guru mengajarkan metode ini seandainya belum mendapatkan sertifikasi dari pihak Ummi. Selain itu tahapan pembelajaran yang memberikan efek terhadap lancarnya dan efektifnya pembelajaran. Kemudian lingkungan sekolah yang sangat mendukung dengan keberadaan sekolah di tengah pedesaan suasana yang sejuk yang bisa membuat siswa lebih mudah untuk berkonsentrasi dan fokus terhadap guru.

Faktor penghambat dari pembelajaran ini dilihat dari hasil observasi adalah ketika guru menyuruh siswa untuk menyebutkan hukum bacaan secara

bersama-sama siswa dengan semangatnya mengangkat suaranya dan berakibat diakhir pembelajaran siswa kehabisan tenaga. Selain itu guru harus lebih teliti ketika menyuruh siswa secara bersama-sama menyebutkan hukum bacaan ataupun hafalan karena siswa yang belum paham dan hafal akan tidak ketahuan karena tertutup dengan suara teman lainnya.

4. Bacaan al-Quran siswa

NO	NAMA SISWA	JILID	KELANCARAN	KEFASIHAN
1	Maliki	5	Membaca al-Quran sudah cepat, lancar, dan suaranya jelas	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran. Terlihat saat ada hukum bacaan nun sukun, mim sukun, dll. Untuk kesimpulan bacaan al-Quran Maliki sudah baik
2	Ihsan	5	Membaca al-Quran sudah cepat, lancar, dan suaranya jelas.	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran. Terlihat saat ada hukum bacaan nun sukun, mim sukun, dll. Untuk kesimpulan bacaan al-Quran Ihsan sudah baik
3	Briyan	5	Membaca al-Quran sudah cepat, lancar,	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam

			<p>dan suara nya jelas. Akan tetapi terkadang masih sedikit tersendat tapi tidak menjadikan hambatan bagi Briyan.</p>	<p>membaca al-Quran. Akan tetapi pada bagian panjang pendek terkadang masih belum pas. Untuk kesimpulan bacaan al-Quran briyan sudah baik</p>
4	Arel	5	<p>Membaca al-Quran sudah cepat, lancar, dan suara nya jelas</p>	<p>Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran. Akan tetapi pada bagian panjang pendek terkadang masih belum pas. Untuk kesimpulan bacaan al-Quran Arel sudah baik</p>
5	Pandu	5	<p>Membaca al-Quran sudah cepat, lancar, dan suara nya jelas</p>	<p>Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran. Untuk kesimpulan bacaan al-Quran Pandu sudah baik</p>
6	Tiwi	Ghorib	<p>Bacaan al-Quran siswa sudah lancar,</p>	<p>Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam</p>

			cepat, dan baik.	membaca al-Quran
7	Imma	Ghorib	Bacaan al-Quran siswa sudah lancar, cepat, dan baik.	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran
8	Dhifa	Ghorib	Bacaan al-Quran siswa sudah lancar, cepat, dan baik.	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran
9	Khansa	Ghorib	Bacaan al-Quran siswa sudah lancar, cepat, dan baik.	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran
10	Alya	Ghorib	Bacaan al-Quran siswa sudah lancar, cepat, dan baik.	Sudah mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran

HASIL WAWANCARA

Hasil menggali informasi dengan kepala sekolah: Ustadz Subhan Birori, s.Ag

Tanggal: Senin, 16 Oktober 2017

Peneliti: “Apa tujuan diadakan pembelajaran khusus membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah Sleman?”

Kepala Sekolah: “Tujuan diadakan pembelajaran al-Quran ini tak lain hanyalah ingin mengaplikasikan daripada QS. Al-muzammil: 574, agar bacaan al-Quran siswa baik dan tartil”

Peneliti: “untuk mencapai tujuan diadakan pembelajaran membaca al-Quran usaha apa yang telah diterapkan dan direncanakan”

Kepala sekolah: “ya kita membuat koordinator penanggung jawab al-Quran mas, agar kegiatan bisa lebih terarah dan tersistematis. Selain itu juga cocok, siswa dari awal sampai akhir pertemuan bisa fokus kepelajaran, bacaan bagus dan dapat dinikmati”

Peneliti: “Mengapa dipilih metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran?”

Kepala Sekolah: “karena dengan metode Ummi sangat membantu dan memudahkan. Selain itu dari hal administrasi juga sudah jelas”

Peneliti: “adakah metode yang digunakan sebelum menggunakan metode Ummi?”

Kepala sekolah: “ada mas, dulu kita sudah pernah memakai 3 kali metode sebelum menggunakan metode ini. Muriqi, al-Barqi, Iqra’ sudah pernah kami lakukan tapi ya itu tadi, bacaan siswa masih begitu-begitu saja. Kemudian dari pihak guru bahkan wali muridpun juga ikut resah dengan keadaan bacaan al-Quran siswa. Kemudian kami mencoba dan mengaplikasikan metode Ummi ini yang *Alhamdulillah* ada peningkatan kepada siswa”

Peneliti: “bagaimana perkembangan para siswa selama menggunakan metode Ummi?”

Kepala sekolah: “selama memakai metode Ummi sudah memberikan peningkatan bacaan al-Quran siswa mas. Karena semua pengajar sudah besertifikasi dari Ummi. Dan ada masa aktifnya yaitu 3 tahun. Kalau sudah 3 tahun maka kita ikutkan sertifikasi lagi”

Hasil wawancara dengan koordinator al-Quran yaitu Ustadz Muhammad Haris

Tanggal: Kamis, 2 November 2017

Peneliti: “Apa tujuan diadakan pembelajaran membaca al-Quran?”

Koordinator al-Quran: “Tujuannya tak lain hanya untuk melakukan perintah Allah QS. Al-muzammil: 574, yaitu agar bacaan al-Quran tartil sesuai standar.

Peneliti: “Apa usaha yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan?”

Koordinator al-Quran: “Usaha yang dilakukan adalah membuat target-target pembelajaran mulai dari kelas 1 sampai 6 sudah ditentukan target-targetnya. Kalau kelas 5 targetnya sudah masuk bagian Tajwid”

Peneliti: “kelas berapa siswa sudah bisa membaca al-Quran dengan baik dan tartil?”

Koordinator al-Quran: “kalau menurut target ya siswa masuk materi Tajwid sudah bisa membaca al-Quran dengan baik. Tapi ya tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Ini tak kasih data siswanya mas...”

Peneliti: “Apa alasan dipilihnya metode Ummi?”

Koordinator al-Quran: “simpler sih mas, karena berkaca dari metode lain”

Peneliti: “bagaimana proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi?”

Koordinator al-Quran: “jadi ada 7 sesi yang telah dibuat oleh Ummi. Yang pertama yaitu pembukaan, isinya apa saja? Yaitu pengkondisian, salam, tanya kabar, doa. Kegiatan selanjutnya kegiatan Tahfidz, tahapannya apa saja di Tahfidz? Tahapannya adalah apersepsi atau mengulang hafalan sebelumnya, kemudian apa? Penanaman konsep, materi hafalan baru di *Talaqikan*, misalnya surat al-Qorah ayat 5 yang baru yaitu di *Talaqikan* dipastikan anak-anak memperhatikan, kemudian mereka dipahamkan, kalau sudah paham nanti dibuat mereka terampil

dulu kemudian guru cek kepada siswa sudah bisa bisa bisa nah baru di evaluasi satu satu satu. Kemudian setelah selesai Iain bati kegiatan tahfidz selesai ini. Masuk ke kegiatan berikutnya yaitu klasikal peraga, diklasikal peraga juga ada tahapannya, tahapannya apa saja? Apersepsi, mengulang pembelajaran sebelumnya dari awal sampai halaman terakhir materi anak-anak, nah setelah kita mengulang materi secara keseluruhan masuk ke materi baru yang akan diajarkan. Setelah itu masuk ketahap ketrampilan, sudah buat anak-anak itu terampil, indikasi terampil apa? Diacak segala macam bisa. Setelah itu kita alih kekegiatan berikutnya, baca simak atau evaluasi ini. Belum itu sebaiknya Ida pancing dengan membaca bersama-sama dahulu. Setelah itu siswa membaca satu persatu habis itu di evaluasi. Setelah itu kita masuk kekegiatan selanjutnya yaitu pengulangan materi, nah di sini adalah waktu untuk memastikan apabila pada waktu penanaman konsep ada siswa yang belum paham di sini kita pastikan bahwa siswa sudah terampil dan paham. Setelah itu baru masuk sesi penutup sekaligus pemberian motivasi dan pesan untuk siswa agar tetap semangat belajar dan mengulangi di rumah bersama orang tua.”

Peneliti: “Menurut target kelas 5 sudah masuk tahap tajwid, apakah ada siswa yang masih berada pada tahap sebelumnya?”

Koordinator al-Quran: “berkali-kali saya bicarakan bahwasannya kemampuan setiap siswa berbeda, jadi ya seperti yang kamu observasi kemarin, masih ada siswa yang baru jilid 5, 4, 3, bahkan 2. Ya itu karena kemampuan setiap siswa yang bervariasi tadi. Ini silahkan dibaca data siswanya mas.”

Peneliti: “Kelas 5 ada Munaqosyah, maksud dari Munaqosyah itu apa?”

Koordinator al-Quran: “yaitu memastikan anak itu bacaan al-Qurannya syah tartil. Munaqosyah itu mengesahkan, jadi siswa di uji. Nah materinya apa saja? materi tartil baca al-Quran ada 2 penilaiannya *fashohah* meliputi kualitas huruf, kualitas sifat huruf. Tartil. Kemudian aril meliputi semua materi Tajwid. Kemudian materi yang di Uji *ghoroibul Quran* yaitu materi Ghoribnya. Habis Ghorib yang ke 4 Tajwid, materi Tajwid tidak sekedar menghafalkan Tajwid tapi

diberikan kasus. Terakhir adalah Tahfidz juga di Munaqosyahkan. Dan penguji Munaqosyah dari pihak Ummi, malaya ini yang disebut *quality Control eksternal*. Untuk menjaga sisi kualitas bacaan.”

Peneliti: “untuk kesimpulannya apakah dengan metode Ummi memberikan kemajuan terhadap kualitas bacaan siswa?”

Koordinator al-Quran: “*Alhamdulillah*, memberikan kemajuan.”

Hasil wawancara dengan Guru al-Quran dengan Ustadzah Nuur, Ustadzah Indah, dan Ustadz Ma'ruf

Tanggal: Sabtu, 4 November 2017

Peneliti: “Menurut Ustadz/Ustadzah bagaimana penerepan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran?”

Ustadz Ma'ruf: “Ya kalau dalam penerapannya kita memakai 7 tahapan yang telah dibuat oleh pihak Ummi, mulai dari pembukaan sampai penutup, begitu mas.”

Peneliti: “Menurut Ustadz/Ustadzah apakah efektif pembelajaran membaca al-Quran di sekolah ini?”

Ustadzah Nuur: “Jadi kita kan memakai metode *Talqin* mas dalam pembelajarannya. Dari Ustadz/Ustadzah memberikan contoh dan anak menirukan apa yang dicontohkan Ustadz/Ustadzah jadi bacaannya sudah langsung baik itu ya. Kalau dulu Ian sistemnya satu-satu privat satu-satu gitu ya terus kita harus benahi dulu, karena bisa jadi ketika prosesnya anak itu menghafal dulu kemudian disetorkan ke Ustadz/Ustadzahnya itu masih belum sempurna gitu bacaannya. Karena juga tadi al-Qurannya juga belum baik. Seperti misalnya kalau yang bisanya perbedaannya itu di *ghunnah*, panjang Bener panjang sekali, di *mad-mad* itu juga belum pas panjang pendeknya, tapi dengan metode Ummi itu bisa terjaga gitu ya, karena memang guru mencontohkan kemudian murid menirukan. Seperti itu. Jadi tidak jauh dengan gurunya, paling nggak ya 11/12 dengan Ustadz/Ustadzah, sama gitu ya. Walaupun beda juga Ustadz/Ustadzah juga. Kecuali untuk mungkin anak-anak yang memang kita perlu penanganan khusus ya kita mencontohkannya harus lebih banyak gitu. Tapi kalau dari segi hasil lebih baik *insya Allah dengan metode Ummi.*”

Ustadz Ma'ruf: "Ya tentunya lebih baik ya, dan yang pertama dari sisi bacaan, bacaannya sudah standarlah seperti yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Nuur tadi. Jadi ya kita menyampaikan dulu baru anak-anak menirukan kemudian siswa dituntut agar bacaannya palinggak sama dengan Ustadz/Ustadzah. Bukan dari anak dulu ke Ustadz/Ustadzah, tetapi dari Ustadz/Ustadzah dulu ke anak-anak. Kemudian disetorkan ke Ustadz/Ustadzah terus sampai baik bacaannya. Perbedaannya disitu yaitu pada proses *talaqi* tadi yang membuat hasil yang lebih bagus."

Peneliti: "Apakah keunggulan metode pembelajaran Ummi ini?"

Ustadzah Nuur: "dari segi pengampu ya, kalau dulu kita *Tahfidz* Tadarus gitu ya namanya di sini, semua pengajar di SDIT itu terlibat. Baik itu yang misal bacaannya sudah bagus ataupun yang belum bagus, semuanya terlibat. Jadi kita istilahnya hasilnya pun jadi beragam. Kalau pekarangan kita dengan metode Ummi untuk mengajarkan sendiri kias harus sudah sertifikasi. Jadi sebelum sertifikasi Ummi kita harus *tashih* dulu. Jadi bacaannya sudah baik atau tidak, benar atau tidak. Jadi dengan metode ini karena dari pengampunya sudah tersertifikasi gitu ya, jadi standar bacaannya juga baik., *insya Allah*. Jadi dari segi anak ada dari segi pengampunya ada. Seperti misalnya dulu Iqro' ya, Iqro' itu karena kalau kita di Ummikan kenaikan jilid kita ujiannya ke Ustadz Haris ya, semua siswa ke beliau. Kalau dengan Iqro' Ian yang menaikkan pengampunya sendiri. Jadi ya istilahnya ketika menaikkan sendiri itu Ian kadang ini ya bisa jadi karena sudah biasa gaji dengan anak tersebut jadi subyektif penilaiannya. Sedangkan kalau di Ummikan ujian kenaikan jilid itu tidak hanya halaman terakhir, tapi dari halaman 1 sampai 40.seperti itu. Dan tidak subyektif karena yang menilai itu buka yang mengajari tapi koordinator. Kalau dari pengampunya mungkin sudah dinaikkan saja bisa jadi seperti itu. Kalau dari koordinator Ian harus ada standar-standar yang harus dipenuhi ketika anak mau naik jilid harus tuntas ini-ini harus terpenuhi."

Peneliti: “Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung selama kegiatan berlangsung?”

Ustadzah Indah: “Faktor pendukung, salah satunya sarpras ya, kalau dipembelajaran kita pasti memakai alat peraga. Alat peraga itu juga sangat membantu ketika mengajarkan kepada anak-anak. Kemudian dari faktor masing-masing guru, karena Ian masing-masing guru sudah tersertifikasi, jadi dari sertifikasi itu guru itu mendapat tahapan pembelajaran yang bisa memudahkan anak-anak untuk menangkap apa yang kita sampaikan.”

Ustadz Ma’ruf: “Faktor pendukung ya, tadi seperti yang sudah disampaikan tentang metode cara penyampaian dari sertifikasi ada sebuah standar bacaan al-Quran yang gurunya dibekali oleh itu. Dan dari metode itu ada beberapa tahapan yang telah disampaikan yang membantu proses pembelajaran.”

Ustadzah Nuur: “jadi ketika sertifikasi itu kita semua diberikan metodologi pembelajaran al-Quran. Jadi kalau kita ada 7 tahapan ya, dari mulai pembukaan sampai penutup. Dan *insya allah* ketika sudah sertifikasi itu kita sudah tuntas gitu ya ketika mengajar dengan anak-anak kita sudah Tzu apa yang harus dilakukan. Tapi lebih yang salah satu menjadi faktor pendukungnya adalah ini karena metodologi Ummi itu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Jadi ketika menyampaikan pembelajaran ke anak bagaimana kita para pengampu itu berusaha sebaik mungkin untuk agar apa yang kita sampaikan itu mudah diterima oleh anak, kemudian menyenangkan, menyentuh hati. Sehingga kalau itu nanti terpenuhi ketika mereka membaca ya akan bisa gitu ya. Kemudian tadi didukung oleh sarana dan prasarana. Kalau pengampunya kita punya alat peraga kemudian kalau untuk anak-anak sendiri mereka punya buku jilid Ummi gitu ya, kalau sudah al-Quran mereka memiliki al-Quran. Kemudian selain itu kita juga ada buku prestasi fungsi dari buku prestasi ini untuk apa? Untuk selain ini ya kita dari sekolah mengetahui perkembangan anak nanti di rumah itu ketika anak pulang *muroja’ah* disamping ayah bundanya. Jadi dibersamai oleh orang tua gitu ya. Kemudian setelah dibersamai itu ada kolom paraf dari orang tuanya. Itu juga

menjadi salah satu pendukung. Jadi tidak hanya disekolah tetapi dirumah juga mengulangi bersama orang tua.”

Ustadzah Indah: “Untuk faktor penghambat ya, jadi kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi bagaimana seorang guru bisa memahami kemampuan masing-masing anak. Kemudian dari faktor guru, faktor guru itu menurut saya, kalau dari pengamatan saya itu ketika ada salah satu guru yang izin. Kita Ian sistemnya kelompok, jadi kalau ada yang izin satu guru itu memegang 3 kelompok, jadi 3 kelompok itu harus dibagi ke kelompok yang lain yang setara dengan kemampuan siswa. kemudian dari segi sarpras itu kadang-kadang anak-anak ada yang bilang “Ustadzah saya tidak bawa buku jilid, tidak bawa buku prestasi”. Kemudian alat peraga kadang ada yang rusak, ya paling itu”

Ustadzah Nuur: “Mengenai faktor penghambat ya, yang dari sisi siswa flu biasanya itu yang terjadi, tidak bawa buku jilid, tidak bawa buku prestasi. Jadi perlengkapan untuk mengaji mereka tidak membawa. Kemudian kalau dari sisi pengampu ya, sebenarnya media sudah ada, walaupun rusak ya rusak sedikit-sedikit masih bisa dimanfaatkan gitu ya. Tapi kadang ya namanya manusia itu punya *khilaf* ya, kita sudah dibekali 7 tahapan ski dalam prakteknya 7 tahapan itu ada yang tidak dilaksanakan. Itu bisa jadi faktor penghambat. Kemudian kita juga sudah ada media gitu, kok ya ada saja Ustadz yang ketika Dia mengajar tidak membawa peraga. Seperti itu, itu yang menjadi penghambat ya. Kenapa kok itu jadi penghambat, karena itu sebenarnya peraga itu sangat berguna sekali. Kemudian guru yang izin seperti yang dikatakan Ustadzah Indah tadi ya, beliau tadi bilangnya satu yang izin ya, kalau pas kemarin ada 4 guru yang izin, masih mending kalau kemampuannya itu sama pas digabung-gabungin itu kemampuannya berdekatan. Tapi kalau 4 itu sudah tidak ideal lagi karena sudah yang penting anak-anak itu ada pengampunya, penting gaji gitu kan istilahnya masalah nanti nanti kepagian membaca atau tidak urusan belakangan. Ya itu semua *qodarullah* yang tidak bisa direncanakan kok ya ndelalah sakit, itu semua faktor diluar kita sebenarnya.”

Peneliti: “Bagaimana upaya untuk mengatasi siswa yang lupa bawa buku prestasi?”

ustadzah Nuur: “Jadi kita ada yang namanya administrasi pembelajaran ya namanya. Administrasi pembelajaran mulai dari daftar hadir, jurnal harian, kemudian kartu prestasi itu kita punya. Jadi meskipun akan tidak bawa 20 kali pun kita tetep Tzu anak ini hafalannya sampai surat apa, jilid berapa, surat apa, lanjut atau tidak kita tau dari kartu prestasi yang sudah disediakan dari sekolah.”

Peneliti: “sesuai target kelas 5 sudah masuk materi tajwid 2, sedangkan masih ada siswa yang masih dijilid 5, 4, 3, bahkan 2. Itu bagaimana?”

Ustadzah Nuur: “Yang jilid 3, 4 baik atau tidak saat dihadapkan dengan al-Quran? Artinya dari jilid pertama itu anak-anak sudah diperkenalkan dengan Tajwid meskipun tidak secara kelihatan sudah diajarkan materi Tajwid. Artinya memang bagaimana mereka mampu membaca, misalnya di jilid 3 kan materinya tentang bagaimana membaca *mad* atau bacaan panjang ya, 1 *alif* ataupun yang 2 *alif*, jadi ketika mereka masih di jilid 3 itu kan berarti mereka itu masih bermasalah di sana di panjang dan pendeknya bermasalah. Jadi ketika nanti dihadapka dengan al-Quran ya kesalahannya ya Diana di panjang dan pendek. Untuk hurufnya *insyaAllah* sudah tuntas karena ini sudah ada di jilid 1. Kemudian untuk *harokat-harokat* in sudah di ajarkan di jilid 2. Artinya untuk membaca huruf mengenal huruf mereka di jilid 1 dan 2, itu sudah tuntas mereka. Jadi ketika jilid 3 dan 4 ya tadi permasalahannya di panjang pendek dan huruf-huruf yang di sukun ya, ketika membaca al-Quran ya pastinya belum baik. Karena panjang pendeknya saja masih salah.”

peneliti: “Terus bagaimana dengan siswa kelas 5 yang masih di jilid 2?”

Ustadzah Nuur: “Iya, dia murid baru, pindahan. Jadi dari pengalaman tahun lalu meskipun dia murid baru dia bisa langsung ke al-Quran, karena anaknya waktu di tes dari jilid 1 sampai 6 dia sudah lancar. Itu untuk anak yang memang kemampuannya bisa. Jadi kalau Ummi itu berdasarkan kemampuan ya mas. Jadi

untuk yang masih di jilid 2 ini memang dia masih ada masalah pada tahap itu ketika di tes sama Ustadz Haris juga bacaan masih terarah-batah.”

DOKUMENTASI PENELITIAN















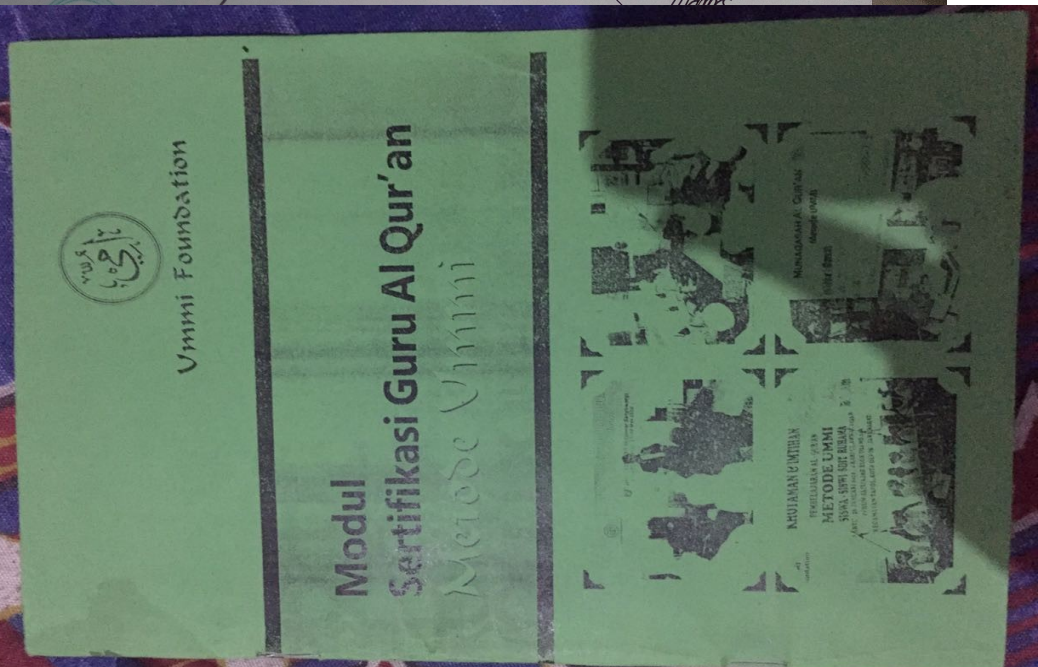
MATERI SERTIFIKASI GURU AL QUR'AN
METODE UMMI

NO	MATERI	DURASI	JPL
1	Tashih Baca Simak Al Qur'an	30	1
2	Dinamika Ukhuwah	60	2
3	Visi - Misi Ummi Foundation	90	3
4	Metodologi Pembelajaran Al Qur'an	90	3
5	Metodologi Ummi jilid 1-6	360	12
6	Metodologi Tadarus Al Qur'an	60	2
7	Metodologi Ghorobul Qur'an	60	2
8	Metodologi Tajwid Dasar	60	2
9	Administrasi Pembelajaran Al Qur'an	120	4
10	Classroom Management	60	2
11	Micro Teaching	210	7
JUMLAH		1.230	40

KETERANGAN : 1 JPL = 30 Menit

Surabaya, 06 Muharram 1438 H
07 Oktober 2016 M
Pentashih Al Qur'an Ummi Foundation

Ketua Ummi Yogyakarta



Program pendidikan yang menggunakan metode belajar mengajar berbasis kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat.

Lingkungan yang Kondusif
 Gedung belajar di alam pedesaan yang hijau dan asri. Sekolah berada di lingkungan perumahan yang di dominasi lingkungan hijau dan udara yang sejuk.

Full Day School
 Kegiatan pembelajaran di SDIT Hidayatullah mulai dari Senin s.d. Jumat. Dimulai pukul 07.00 s.d. 14.30 WIB. Untuk kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pukul 15.30 s.d. 16.45 WIB dengan jadwal yang disesuaikan pada setiap harinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler
 Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai kegiatan belajar mengajar untuk kelas 3 ke atas dimulai pukul 15.30 s.d. 16.45 WIB. Adapun ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pramuka/Pandu Hidayatullah
2. An-Quam Club (Hafidz dan Ibtidaiyah)
3. Badminton
4. SAINS Club
5. Monevnah (Program Band)

Syarat Murid Baru

1. Usia minimal 5 tahun
2. Mengikuti formulir pendaftaran
3. Mempunyai foto copy akta kelahiran 1 lembar
4. Mempunyai foto copy Kartu Keluarga 1 lembar
5. Menyediakan pas foto ukuran 2x3 sebanyak 2 lembar

Pendaftaran
 SDIT Hidayatullah menggunakan sistem one day service (sehari selesai) dalam pelayanan pendaftaran Peserta Didik Baru. Alur penerimaan peserta didik baru meliputi: - Pelayanan Informasi/Normalisasi - Pendaftaran - Diobservasi - Calon Peserta Didik Baru/Daftar Ulang - Pengumuman - Daftar Ulang.

Pendaftaran secara online: Formuler bisa diunduh di www.sdithidayatullah.net dan formuler yang telah diisi dikirim via email ke sdithidayatullah@sdithidayatullah.net (bertamail ke nomor 087738219070).

Waktu Pendaftaran:
 Senin s.d. Rabu 07.30 s.d. 14.30 WIB dan Sabtu 07.30 s.d. 12.00 WIB

1. Gelombang I: November 2016 – Januari 2017
2. Gelombang II: Februari – April 2017
3. Gelombang III: Mei – Juni 2017

Pendaftaran ditutup jika kuota sudah tercapai.

Info Murid Baru

1. Subhan 0813 2885 5224
2. Wika 0812 3458 9789
3. Thairi 0877 3821 9070, 0857 2955 5454

KOMPLEK KAMPUS HIDAYATULLAH

www.sdithidayatullah.net
sdithidayatullah@sdithidayatullah.net
 SDIT Hidayatullah Yogyakarta
[/sdithidayatullah](https://www.facebook.com/sdithidayatullah)

SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA
 >The Real Education

Duka dan Pendidikan Taubid

Alamat:
 Komplek Terpadu Pendidikan
 Jln. Tugu Gunungkidul
 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55131
 Telp. (0271) 7886 0270

Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Semarang Yogyakarta didirikan tahun 1998 oleh Yayasan As-Sakinah Yogyakarta. Sekolah ini berafiliasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang dengan Ijin Operasional Nomor: 039/KPTS/108/2001 dan Ijin Pendidikan Nomor: 054/KPTS/PEND/SLM/10/2004. Lolos akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional UIN Ar-Raniry Yogyakarta dengan nilai A pada tahun 2016.

Visi

Mengjadi sekolah bertauhid, unggul, dan berkarakter.

Misi

Mengadakan lembaga pendidikan SDIT Hidayatullah sebagai sekolah yang unggul, mampu menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan karakter ilahi kepada anak didiknya.

Tujuan

- Membentuk murid yang:
1. Memiliki iman yang kokoh dan teruji.
 2. Memiliki akhlak yang mulia.
 3. Menegakkan syariat.
 4. Memiliki jiwa kepemimpinan.
 5. Memiliki kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas.
 6. Terlatih, terampil, sehat, dan terengganis.
 7. Memiliki kemampuan sebagai pembelajar yang mandiri.

Mengapa Memilih SDIT Hidayatullah?

Pembelajaran Berbasis Tauhid

Melalui program yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid pada kurikulum dan seluruh aktivitas belajar, SDIT Hidayatullah mengunakan partner yang tepat bagi orangtua dalam menngali potensi anak secara optimal baik potensi fisik, akal, maupun jiwanya. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan anak-anak kelak menjadi Muslim-muslimah yang saleh dan bertanggungjawab.

Pendekatan Belajar Sesuai Tahap Perkembangan Anak

Memperhatikan kebutuhan anak merupakan sesuatu yang penting bagi sekolah. Hal ini agar anak tidak kehilangan sisi-sisi yang penting untuk anak dan memantapkan dalam hidupnya. Dengan pendekatan berbagai metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak, diharapkan tumbuh dalam diri anak minat belajar yang tinggi serta anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Tenaga Pendidik

Ditukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas muda, terampil, dan berlatar belakang pendidikan S1 dan S2, memungkinkan SDIT Hidayatullah mampu mewujudkan suasana belajar yang kreatif dan inovatif.

Sekolah Tanpa Rangkaing

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Mereka bisa menjadi juara di bidangnya masing-masing sehingga sekolah tidak menerapkan casta-rangkaing, namun berupaya mengali dan mengembangkan potensi dari masing-masing peserta didik.

Kelas dipisah Putra dan Putri

Anak laki-laki dan perempuan memiliki perkembangan fisik dan sosial-emotional yang berbeda. Kelas yang homogen (lengkap putra dan putri) memudahkan guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan mereka.

Tilawat Hari Tanpa Al-Qur'an

Untuk menumbuhkan cinta al-Qur'an pada diri anak, pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan Metode Ummi dengan guru-guru yang telah tersertifikat oleh Ummi Foundation.

Kelas Karakter

Kelas karakter adalah kelas penanaman dasar-dasar perilaku anak yang dipertegas pada 3 bulan pertama pembelajaran.



CURRICULUM VITAE

Data diri:

Nama : Anung Ghofur Mustaqim
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 21 Agustus 1996
Status : Mahasiswa
Jenis kelamin : Laki-laki
Tinggi badan : 162 M
Agama : Islam
Alamat asal : Kauman Timur, RT 01, RW 04, Cawas, Cawas, Klaten,
Jawa Tengah, 57463
Alamat tinggal : Keloran, RT 08, RW 01, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (Padepokan Dakwah)
Nomor HP : 08571 5500 597
Email : anungghofurmustaqim@gmail.com
Facebook : @den anung
Instagram : @anung_ghofur



Pendidikan yang pernah ditempuh:

TK Aisyah Bustanul Athfal : 2001-2002
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kauman : 2002-2008
Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas : 2008-2011
Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten : 2011-2014

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN METODE UMMI
DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Anung Ghofur Mustaqim

NPM 20140720138, Email: anungghofurmustaqim@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN METODE UMMI
DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Oleh:

Anung Ghofur Mustaqim

NPM 20140720138, Email: anungghofurmustaqim@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi, 2) efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi, 3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Penelitian ini masuk ke dalam jenis *field research*. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini diadakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Subyek daripada penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator al-Quran, pengajar, dan peserta didik. Terdapat 3 aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *Verification*. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan Waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi menggunakan 7 tahapan pembelajaran, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, evaluasi, dan penutup. 2) kegiatan pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta sudah efektif. Terbukti dari jumlah keseluruhan kelas 5 adalah 77 siswa, 59 siswa diantaranya sudah dapat membaca al-Quran dengan tartil, sedangkan 18 siswa belum bisa membaca al-Quran dengan tartil. Sedangkan ditinjau dari tingkat efektivitas ketuntasan belajar secara klasikal masuk pada angka 87% siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Bukti lain tercermin pada sudah terapkannya indikator pembelajaran efektif, prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran efektif, dan aspek-aspek efektivitas pembelajaran. 3) Faktor pendukung dari pembelajaran ini adalah kemampuan bacaan al-Quran guru yang baik, sarana prasarana yang mendukung, metode yang mudah, menyenangkan, menyentuh hati, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat pada pembelajaran ini adalah guru yang izin mengajar, beberapa guru yang tidak menerapkan 7 tahapan pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa lupa membawa kelengkapan belajar, dan alat peraga guru yang sebagian rusak.

Key World: Efektivitas pembelajaran, membaca al-Quran, metode Ummi

ABSTRACT

The title of this research is The Effectiveness of al-Qur'an Recitation Learning Using UMMI Method at SDIT Hidayatullah Yogyakarta. This research is aimed at identifying, 1) the process of al-Qur'an recitation learning using UMMI method, 2) the effectiveness of al-Qur'an recitation learning using UMMI method, 3) supporting factors and hindrances of al-Qur'an recitation learning using UMMI method.

This research is classified into field research. The approach of the research was qualitative. The research was conducted at SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Subject of the research was primary school, al-Qur'an coordinator, teacher, and students. There were three activities done in analyzing data, those were data reduction, data display, and verification. To test the data validity, this research used source, technique, and time triangulation technique.

The result indicated that: 1) the process of al-Qur'an recitation learning using UMMI method was conducted in 7 learning stages, those are opening,

apperception, concept implementation, skill, evaluation, and closing. 2) the al-Qur'an recitation learning using UMMI Method at SDIT Hidayatullah Yogyakarta had already been effectively conducted. This was evident for the total number of students from the whole 5 classes is 77 students, 59 of them had already been able to recite al-Qur'an with tarteel whereas 18 students had not yet been able to recite al-Qur'an with tarteel. Whilst in term of its mastery learning effectiveness, classically there was a figure of 87% students who had met the KKM defined by the school. Another evident showed from the achieved indicators on effective learning, learning principles on effective learning, and aspects of effective learning. 3) the supporting factors of the learning process were teachers' good fluency in reciting al-Qur'an, supporting infrastructures, easy, fun, and touching method, and conducive environment. In other hand, its hindrances were teacher who took leave consent, several teachers who didn't implement 7 learning stages, varied students' capability, students who forgot to bring learning tools, and broken teacher's props.

Keyword: Learning effectiveness, Reciting al-Qur'an, UMMI method.

PENDAHULUAN

Membaca al-Quran dalam syariat Islam mempunyai aturan, tidak diperbolehkan seseorang membaca al-Quran seenaknya membaca. Sesuai dengan firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: “*dan bacalah al-Quran itu dengan baik dan tertib.*” (QS. Al-muzammil/73: 4) (Departemen Agama RI, 2007: 574).

Maksud ayat diatas, membaca al-Quran dengan baik dan tertib yaitu sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama serta nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan Rasulullah kepada para sahabat-Nya (Alam, 2004: 15). Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan hukum menerapkan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran

adalah *Fardhu'Ain*. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya orang yang membaca al-Quran harus menguasai ilmu Tajwid.

Di kalangan masyarakat sudah banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang pembelajaran membaca al-Quran. Bahkan di lembaga sekolah formal dijadikan kegiatan yang sifatnya wajib. Di lingkungan masyarakatpun sudah tersebar TPA (taman pendidikan al-Quran) yang mengajarkan membaca al-Quran. TPA adalah suatu lembaga pendidikan Islami yang mendidik santrinya sampai mampu membaca al-Quran, memahami dan mengamalkan al-Quran (Zuhriah, 2016: 26). Metode pembelajaran al-Quran yang sudah banyak dikenal masyarakat adalah metode Iqro', yaitu metode pembelajaran al-Quran yang terdiri dari 6 tingkatan atau jilid. Akan tetapi realita mengenai metode ini membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Quran. Siswa yang sudah selesai sampai jilid 6 mengenai tingkat kefahaman ilmu Tajwid masih kurang. Disamping itu siswa banyak yang bosan dengan metode ini.

Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini sudah banyak metode pembelajaran membaca al-Quran, salah satunya adalah metode Ummi. Metode Ummi hadir pada tahun 2011. Metode ini mencoba untuk menghasilkan kualitas bacaan al-Quran yang benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan cara yang mudah, efektif, dan cepat. Sangat mendukung untuk siapa yang baru pemula belajar membaca al-Quran (Foundation, ummifoundation.org/tentang/, akses 1 April 2017). SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan metode Ummi selama 3 tahun sebagai pembelajaran membaca al-Quran dan sudah memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran maupun peningkatan kualitas bacaan al-Quran siswa.

Peneliti memilih SDIT Hidayatullah Yogyakarta karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islami dan menjadi salah satu sekolah favorit. Kemudian juga lokasi sekolah yang berada di dalam pedesaan yang suasananya sejuk membuat nyaman siswa sehingga membuat pembelajaran membaca al-Quran lancar. Disamping itu ada beberapa siswa yang sudah pernah

menjuarai perlombaan membaca al-Quran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam proses pembelajaran al-Quran melihat keunikan dari metode Ummi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar bisa dijadikan metode unggulan anak-anak dalam pembelajaran membaca al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi, 2) Efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi, 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memberikan akibat, pengaruh, kesan, manjur, mujarab, dan dapat membawa hasil (Zahroh, 2016: 148). Sedangkan istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar (Hamzah, 2012: 7). Pembelajaran juga berarti suatu upaya guru mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik (Rohmah, 2014: 24). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Warsita, 2008: 85). Dari pengertian di atas maka dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah memberikan efek ataupun dampak yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan. Selain itu, apabila semua daripada tujuan-tujuan telah tercapai maka sudah dikatakan efektif. Selain itu pembelajaran dikatakan efektif apabila sudah tuntas secara klasikal mencapai angka seminimal mungkin 75% jumlah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran (Chrisnajati, 2002: 82).

Membaca al-Quran mempunyai kedudukan derajat yang tinggi, karena al-Quran adalah kitab umat Islam yang berisi mengenai pedoman hidup sukses dunia dan akhirat. Maka dari itu selain harus bisa membacanya al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid namun juga harus memperhatikan adab-adab

membaca al-Quran, diantaranya adalah (Hane, 2014: xvii-xx) 1) Dalam keadaan suci. 2) Ketika mengambil, membawa, meletakkan, membuka dan menutup al-Quran hendaknya dengan tangan kanan. 3) Duduk dengan baik/ pantas ditempat yang suci dan menghadap kiblat. 4) Ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an hendaklah dalam keadaan *khusu'* dan tenang demi mendapatkan ridho Allah. 5) Membaca *isti'adzah* dan *basmallah* ketika akan memulai bacaan al-Quran. 6) Ketika memulai membaca al-Quran jangan diselingi dengan percakapan-percakapan yang berhubungan dengan urusan keduniayaan, makan, minum dan sebagainya. 7) Hendaklah membaca al-Quran dengan tartil dan penuh perasaan. 8) Hendaklah diusahakan membaca ayat-ayat al-Quran dengan suara yang merdu dan dengan lagu yang sesuai dengan tajwid. 9) Sebaiknya ketika membaca al-Quran dengan memakai *mushaf* untuk menghindari kesalahan dan kelupaan. 10) Bila membaca al-Quran didepan umum usahakan jangan terlalu panjang sehingga pendengar tidak menjadi gelisah. 11) Bila membaca al-Quran dan kebetulan ditempat itu atau sekiranya ada orang sakit, maka hendak suaranya direndahkan dan dengan irama yang lembut sehingga sisakit terhibur dengannya. 12) Bila membaca al-Quran ditempat orang yang sedang belajar, sedang sholat, sedang tidur, dan sebagainya, maka cukuplah bacaan itu didengar diri sendiri

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yang menekankan kasih sayang dengan menggunakan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu (Afdal, 2016: 2). Metode Ummi mempunyai 3 moto, yaitu: (1) Mudah, (2) Menyenangkan, (3) menyentuh hati (Foundation, 2011: 3-4). Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi qurani. Sedangkan misi daripada metode Ummi adalah (1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah, (2) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Quran yang berbasis pada mutu, (3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Quran pada masyarakat (Foundation, 2011: 4).

7 program dasar metode Ummi, yaitu (1) *Tashis*, (2) *Tahsin*, (3) sertifikasi, (4) *Coach*, (5) Supervisi, (6) Munaqosyah, (7) *Imtihan* dan *khataman* (Foundation, 2011: 6). Tujuh program dasar ini selalu dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama pada program *tahsin* yang kemudian dijadikan pengajar al-Quran. Guru yang lolos *tahsin* akan mendapatkan sertifikat bahwasannya sudah layak diterjunkan untuk mengajarkan metode Ummi. Dalam kurun waktu 3 tahun metode Ummi menargetkan siswa dapat membaca al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan siswa hafal juz'amma (Foundation, 2011:7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang beralamatkan di Donoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Subyek pada penelitian ini adalah 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang dipilihnya metode Ummi pada pembelajaran membaca al-Quran, 2) Koordinator al-Quran sebagai pengamat ataupun penanggung jawab dari program ini, yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi berlangsung, 3) pengajar al-Quran untuk mengetahui bagaimana implementasi berlangsungnya pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode Ummi di sekolah, 4) siswa kelas 5 di SDIT Hidayatullah untuk mengetahui apakah tercapai dari tujuan-tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan teknik verifikasi data. Selama penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari sumber, teknik, dan waktu.

PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Yogyakarta berdiri pada tahun 1998 oleh Yayasan as-Sakinah Yogyakarta. Sekarang sudah berumur 20 tahun. Sekolah ini terletak di tengah pedesaan yang cuaca lingkungannya sejuk jauh dari kebisingan sehingga bisa membuat siswa lebih fokus ketika belajar. Jumlah murid pada kuartal pertama Tahun 1998 ada 8 siswa dan pada Tahun 2016 yang lalu mencapai 508 siswa.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas 5, karena menurut target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah bahwasannya siswa kelas 5 sudah masuk tahap Tajwid. Maka dari itu akan terlihat apakah bacaan al-Quran siswa sudah tartil atau belum. Berikut adalah hasil daripada penelitian ini:

Aplikasi proses pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah Yogyakarta mulai dari pembukaan sampai penutup ada 7 tahapan yang harus dilalui. Setiap pengajar harus melaksanakan 7 tahapan ini secara tertib untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. 7 tahapan pembelajaran tersebut adalah 1) pembukaan, berisi tentang pegondisian siswa bertujuan agar siswa fokus kepada kegiatan belajar, Kemudian guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa, setelah guru mengucapkan salam kemudian guru menanya kabar kepada siswa, baru kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. 2) Apersepsi, yaitu tahap mengulang materi yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya (dalam bahasa Arab disebut dengan *muroja'ah*).3) Penanaman konsep, yaitu tahap yang paling penting, dimana guru menyampaikan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. 4) Pemahaman konsep, pada tahapan ini guru memahamkan kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan pada tahap penanaman konsep dan melatih siswa dengan membaca contoh yang ada pada setiap pokok bahasan. 5) Keterampilan, Pada tahap ini fokusnya untuk membuat siswa lancar sampai tahap terbiasa membaca al-Quran dengan benar seperti yang sudah disampaikan oleh guru.6) Evaluasi, yaitu tahap pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi siswa terhadap tingkat kualitas bacaan al-Quran dan hafalanjus'amma siswa.7) Penutup, pada tahap ini sebelum guru

menutup pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada siswa agar terus semangat belajar.

Kegiatan pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta sudah berjalan dengan efektif. Tercermin pada tingkat efektivitas ketuntasan belajar secara klasikal masuk pada angka 87% siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu tingkat efektivitasnya tercermin pada dari jumlah keseluruhan siswa kelas 5 terdiri dari 77 siswa 59 siswa diantaranya sudah mampu membaca al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Berikut adalah tabel kemampuan bacaan al-Quran siswa:

TABEL 1: Kemampuan Bacaan Siswa Secara Umum

JILID	PUTRA	PUTRI
1	-	-
2	1 siswa	-
3	3 siswa	2 siswi
4	12 siswa	-
5	7 siswa	4 siswi
6	5 siswa	2 siswi
Al-quran	4 siswa	12 siswi
Ghorib	4 siswa	6 siswi
Tajwid	-	15 siswi

TABEL 2: Kemampuan Bacaan Siswa Secara Individu

NO	NAMA SISWA	L/P	CAPAIAN MATERI	NILAI
1	Ridho	L	Jilid 2	85
2	Afzaal	L	Jilid 3	75
3	Ghonim	L	Jilid 3	80
4	Farros	L	Jilid 3	75
5	Agita	P	Jilid 3	80

6	Lala	P	Jilid 3	80
7	Umar	L	Jilid 4	80
8	Pasha	L	Jilid 4	85
9	Nafala	L	Jilid 4	80
10	Anom	L	Jilid 4	80
11	Lucky	L	Jilid 4	80
12	Nizar	L	Jilid 4	75
13	Ikhlas	L	Jilid 4	80
14	Azzami	L	Jilid 4	80
15	Tamam	L	Jilid 4	75
16	Zulfikar	L	Jilid 4	80
17	Omar	L	Jilid 4	75
18	Rizwan	L	Jilid 4	80
19	Bryan	L	Jilid 5	80
20	Arel	L	Jilid 5	75
21	Fathullah	L	Jilid 5	80
22	Rendy	L	Jilid 5	85
23	Rafi	L	Jilid 5	80
24	Sholeh	L	Jilid 5	85
25	Shiddiq	L	Jilid 5	80
26	Qonita	P	Jilid 5	85
27	Maryam	P	Jilid 5	75
28	Jasmine	P	Jilid 5	80
29	Naila	P	Jilid 5	80
30	Sayid Umar	L	Jilid 6	85
31	Fathin	L	Jilid 6	80
32	Nafi	L	Jilid 6	80

33	Rizal	L	Jilid 6	80
34	Hanif	L	Jilid 6	80
35	Bilqis	P	Jilid 6	85
36	Aunika	P	Jilid 6	80
37	Wildan	L	Al-quran	75
38	Usamah	L	Al-quran	80
39	Endra	L	Al-quran	75
40	Zidani	L	Al-quran	80
41	Nadia	L	Al-quran	80
42	Ayik	P	Al-quran	85
43	Najwa	P	Al-quran	85
44	Fadila	P	Al-quran	80
45	Annis	P	Al-quran	80
46	Latifa	P	Al-quran	80
47	Canna	P	Al-quran	80
48	Nida	P	Al-quran	85
49	Sirin	P	Al-quran	85
50	Syifa A	P	Al-quran	85
51	Syifa T	P	Al-quran	85
52	Hanum	P	Al-quran	85
53	Juza'a	L	Ghorib	-
54	Abdullah	L	Ghorib	80
55	Fahri	L	Ghorib	90
56	Hamzah	L	Ghorib	-
57	Tiwi	P	Ghorib	85
58	Imma	P	Ghorib	90
59	Diffa	P	Ghorib	90

60	Khansa	P	Ghorib	90
61	Alya	P	Ghorib	85
62	Ayesha	P	Ghorib	85
63	Lintang	P	Tajwid	100
64	Nura	P	Tajwid	90
65	Dini	P	Tajwid	85
66	Zulfa	P	Tajwid	90
67	Ulya	P	Tajwid	85
68	Arohah	P	Tajwid	85
69	Prizza	P	Tajwid	90
70	Muniroh	P	Tajwid	90
71	Muna	P	Tajwid	90
72	Dania	P	Tajwid	90
73	Zelda	P	Tajwid	90
74	Nisa	P	Tajwid	90
75	Sahlaa	P	Tajwid	90
76	Nina	P	Tajwid	90
77	Naufa	P	Tajwid	90

Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah adalah 1) Kemampuan membaca al-Quran guru yang baik. Guru pengajar al-Quran di sekolah ini telah besertifikat dari pihak Ummi, maka dari itu dapat dipastikan bahwasannya bacaan al-Quran sudah sesuai dengan standar bacaan yang tartir. 2) Sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah buku pegangan siswa Ummi yang masing-masing siswa sudah mempunyai, kemudian alat peraga guru yang memudahkan dalam pembelajaran berlangsung, dan buku prestasi siswa yang memudahkan dalam memantau perkembangan bacaan al-Quran ataupun hafalan siswa. 3) Metode yang mudah, menyenangkan,

dan menyentuh hati, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Metode Ummi sengaja didesain mudah dipelajari oleh siswa dan guru mudah untuk mengajarkan kepada murid, membuat siswa senang bergembira tanpa kejenuhan selama pembelajaran berlangsung, dan menyentuh hati dengan guru menyampaikan aspek-aspek akhlak yang karimah. 4) Lingkungan pembelajaran yang mendukung, dengan dibentuknya pengelompokan sesuai dengan kemampuan setiap individu siswa membuat pembelajaran lebih efektif. Selain itu letak geografis sekolah yang berada di pedesaan yang nyaman, sejuk dan jauh dari keramaian bisa membuat siswa lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) Adanya guru yang izin tidak masuk sekolah, maka kelompok yang diajar oleh guru tersebut harus digabungkan dengan kelompok lain dengan syarat kemampuan siswa harus sebanding. 2) Guru tidak menerapkan 7 tahapan pembelajaran, tahapan Pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan tertib untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi masih ada guru yang tidak melaksanakan 7 tahapan pembelajaran ini dan hal ini bisa menghambat lancarnya pembelajaran. 3) Guru tidak membawa alat peraga. Alat peraga sangat berguna sekali ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena dari situ siswa mendapatkan materi dan anak bisa membaca dengan bagus setelah dijelaskan oleh guru. Apabila guru tidak membawa alat peraga maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas bacaan al-Quran siswa. 4) Kemampuan siswa yang berbeda-beda. Tidak bisa dihindari, bahwasannya kemampuan siswa berbeda. Ada siswa dalam menangkap materi langsung paham bahkan sampai teorinya sampai hafal, sebaliknya akan tetapi ada siswa dalam menangkap materi sangat lama dan membutuhkan tenaga dan waktu yang ekstra. Hal ini terjadi karena faktor masing-masing intelektual siswa dan menjadi faktor penghambat terhadap bacaan al-Quran siswa. dalam ilmu Tajwid sangat banyak materi yang harus dipelajari. Maka dari itu guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswa dan harus menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah. 5) Siswa lupa membawa kelengkapan belajar, yaitu buku prestasi dan buku jilid. Dua komponen ini sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Buku prestasi untuk mengetahui kemampuan siswa sampai mana dan buku jilid adalah buku pedoman siswa. 6) sarana prasarana sebagian ada yang rusak. kerusakan masih tahap yang ringan, tetapi sudah mengurangi tingkat kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut peneliti wajar kalau alat peraga kadang ada yang rusak seperti yang dikatakan ustadzah Indah ketika wawancara, karena setiap hari dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Akan tetapi juga bisa jadi karena ada beberapa guru yang acuh terhadap alat peraga tersebut sehingga membuatnya rusak.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Proses kegiatan pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta mulai dari pembukaan sampai penutup ada 7 tahapan yang harus dilalui. Setiap pengajar harus melaksanakan 7 tahapan ini secara tertib untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. 7 tahapan itu diantaranya pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan/latihan, evaluasi, dan penutup.

Kedua, dari hasil penelitian dapat peneliti ketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas 5 yang berjumlah 77 siswa, 59 siswa diantaranya sudah dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, dan 18 siswa sudah bisa membaca al-Quran tetapi belum bisa dikatakan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Sedangkan ditinjau dari tingkat efektivitas ketuntasan belajar secara klasikal masuk pada angka 87% siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah ini sudah efektif.

Ketiga, faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik,

Sarana dan prasarana yang memadai, metode yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya guru yang izin, guru tidak menerapkan 7 tahapan pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa lupa membawa kelengkapan belajar, dan sarana prasaran sebagian ada yang rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal., "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Di SD Al-firdaus Al-Islamic Shcool Samarinda," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 4, April 2016
- Alam, Tombak. 2014. *Ilmu Tajwid Popoler*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chrisnajanti, Wiwik., "Pengaruh Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 01, Desember 2002
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Bandung:Syammil Quran Foundation, Ummi. *Ummi Foundation*. Diambil dari ummifoundation.org/tentang/ pada tanggal 1 april 2017
- Foundation, Ummi. 2011. *Modul Sertifikasi Guru Al-quran Metode Ummi*. Gayung sari: Surabaya.
- Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hane, Ismail. 2014. *Pedoman Membaca al-Quran*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Quran Masjid Syuhada
- Rohmah, Noer., "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No. 2, Agustus 2014
- Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zahroh, Aminatul. 2016. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuhriah, Fatimatus., "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai," *Jurnal Intelektualita*. Vol. 5. No. 1, September 2016

